

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, sedangkan prosedur penelitian sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Tabel jumlah sampel yang didapat dan diolah dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4. 1 Prosedur Pemilihan

| No | Kriteria Sampel | Jumlah |
|------------------------------------|---|--------|
| 1 | Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020- 2022 | 75 |
| 2 | Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak teratur menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2022. | 3 |
| 3 | Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode 2020-2022. | 6 |
| 4 | Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengalami delisting selama periode 2020-2022. | 17 |
| Jumlah sampel Perusahaan per tahun | | 49 |
| Tahun penelitian | | 3 |
| Total sampel penelitian | | 147 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Sampel yang digunakan sebagai objek penelitian ini perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Sesuai dengan kriteria dalam pemilihan sampel yang telah ditetapkan dengan metode purposive sampling. Data yang diperoleh sebanyak 49 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan yaitu selama 3 tahun sehingga didapatkan jumlah 147 sampel pengamatan.

Tabel 4. 2 Daftar Sampel Perusahaan

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|-----------|-------------|--|
| 1 | ADES | Akasha Wira International Tbk |
| 2 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| 3 | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk |
| 4 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk |
| 5 | CEKA | Cahaya Kalbar Tbk |
| 6 | CINT | Chitose International Tbk |
| 7 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk |
| 8 | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk |
| 9 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 10 | DMND | Diamond Food Indonesia Tbk |
| 11 | DVLA | Darya Varia Laboratoria Tbk |
| 12 | ENZO | Moreno Abadi Perkasa Tbk |
| 13 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk |
| 14 | GGRM | Gudang Garam Tbk |
| 15 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk |
| 16 | HMSP | Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk |
| 17 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk |
| 18 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 19 | IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk |
| 20 | INAF | Indofarma Tbk |
| 21 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 22 | ITIC | Indonesian Tobacco Tbk |
| 23 | KAEF | Kimia Farma Tbk |
| 24 | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk |
| 25 | KINO | Kino Indonesia Tbk |
| 26 | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 27 | LMPI | Langgeng Makmur Industri Tbk |
| 28 | MBTO | Martina Berto Tbk |
| 29 | MERK | Merck Indonesia Tbk |
| 30 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 31 | MRAT | Mustika Ratu Tbk |
| 32 | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 33 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk |
| 34 | PEHA | Phapros Tbk |
| 35 | PMMP | Panca Mitra Multiperdana Tbk |
| 36 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk |
| 37 | PSGO | Palma Serasih Tbk |
| 38 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 39 | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk |
| 40 | SKBM | Sekar Bumi Tbk |
| 41 | SKLT | Sekar Laut Tbk |
| 42 | SOFA | Boston Furniture Industries Tbk |
| 43 | SOHO | Soho Global Health Tbk |
| 44 | STTP | Siantar Top Tbk |
| 45 | TCID | Mandom Indonesia Tbk |
| 46 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk |
| 47 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk |
| 48 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Dengan analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data berupa rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Untuk memberikan gambaran mengenai analisis deskriptif dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2016).

Variabel yang ditampilkan dalam statistik deskriptif ini mencakup semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Baik variabel dependen, independen, dan juga variabel konsekuen penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pencegahan *fraud* berupa *fraudulent financial reporting*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, *external pressure*, dan *ineffective monitoring*. Serta nilai perusahaan sebagai variabel konsekuen dalam penelitian ini. Berikut ini hasil analisis deskriptif variabel penelitian dengan menggunakan SPSS sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|--------------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Independensi Komite Audit | 117 | 0.51 | 1.11 | 1.0123 | 0.08733 |
| Frekuensi Rapat Komite Audit | 117 | 0.75 | 3.25 | 1.3654 | 0.56146 |
| External Pressure | 117 | 0.10 | 0.94 | 0.3982 | 0.18457 |
| Ineffective Monitoring | 117 | 0.00 | 0.67 | 0.3940 | 0.12203 |
| Fraudulent Financial Reporting | 117 | -0.29 | 0.78 | 0.2746 | 0.19991 |
| Nilai Perusahaan | 117 | 0.21 | 36.28 | 3.1136 | 4.75234 |
| Valid N (listwise) | 117 | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 4.3 menggambarkan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean (rata-rata) adalah hasil dari penjumlahan nilai dibagi dengan banyaknya data, kemudian standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Berdasarkan hasil tabel 4.3 dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada variabel Independensi Komite Audit memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,01. Nilai minimum sebesar 0,51 dan nilai maksimum sebesar 1,11. Standar deviasi sebesar 0,08. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data penelitian ini cukup baik, karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti bahwa standar eror dari setiap variabel kecil.
2. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada variabel Frekuensi Rapat Komite Audit memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,36. Nilai minimum sebesar 0,75 dan nilai maksimum sebesar 3,25. Standar deviasi sebesar 0,56. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data penelitian ini cukup baik, karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti bahwa standar eror dari setiap variabel kecil.
3. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada variabel *External Pressure* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,39. Nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 0,94. Standar deviasi sebesar 0,18. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data penelitian ini cukup baik, karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti bahwa standar eror dari setiap variabel kecil.
4. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada variabel *Ineffective Monitoring* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,39. Nilai minimum

sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,67. Standar deviasi sebesar 0,12. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data penelitian ini cukup baik, karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti bahwa standar eror dari setiap variabel kecil.

5. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada variabel *Fraudulent Financial Reporting* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,27. Nilai minimum sebesar -0,29 dan nilai maksimum sebesar 0,78. Standar deviasi sebesar 0,19. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data penelitian ini cukup baik, karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti bahwa standar eror dari setiap variabel kecil.
6. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,11. Nilai minimum sebesar 0,21 dan nilai maksimum sebesar 36,28. Standar deviasi sebesar 4,75. Hal ini menunjukkan bahwa terlalu tingginya perubahan atau fluktuasi data variabel Nilai Perusahaan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki nilai normal atau tidak. Sebagai pengertian dasar bahwa nilai residual adalah nilai selisih antara variabel Y dan variabel X yang diprediksikan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistic 25. Dalam penelitian ini uji normalitas dapat dilakukan dengan 73 menggunakan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikasi (Asym Sig 2 Tailed) $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.
- Jika nilai Signifikasi (Asym Sig 2 Tailed) $< 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas menggunakan analisis one sample kolmogorov smirnov, dan normalitas data penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

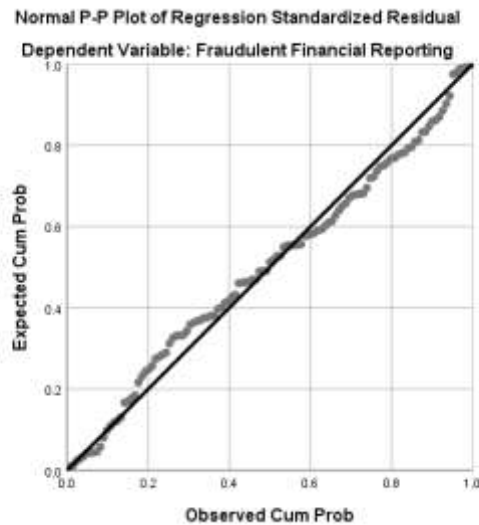
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 117 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 0.14560040 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.067 |
| | Positive | 0.055 |
| | Negative | -0.067 |
| Test Statistic | | 0.067 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0.200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa semua variabel yang diteliti normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> \alpha 0,05$ ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat dinyatakan data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dibuktikan dengan melihat normal P-Plot, seperti terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 1 Normal P-Plot



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan pola distribusi normal, sehingga memenuhi asumsi pada uji normalitas (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol, dengan kriteria sebagai berikut :

- Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ atau VIF < 10.76
- Apabila tolerance variance $< 0,1$ atau VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients^a | | | |
|---|------------------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Independensi Komite Audit | 0.950 | 1.053 |
| | Frekuensi Rapat Komite Audit | 0.903 | 1.107 |
| | External Pressure | 0.984 | 1.016 |
| | Ineffective Monitoring | 0.897 | 1.115 |
| a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Reporting | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Hasil dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan salah satu metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara residual. Keputusan diambil dengan memperhatikan nilai Asymp.Sig (2-tailed) dari uji Run Test. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) melebihi tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data (Ghozali, 2021).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | 0.00455 |
| Cases < Test Value | 58 |
| Cases >= Test Value | 59 |
| Total Cases | 117 |
| Number of Runs | 65 |
| Z | 1.022 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.307 |

a. Median

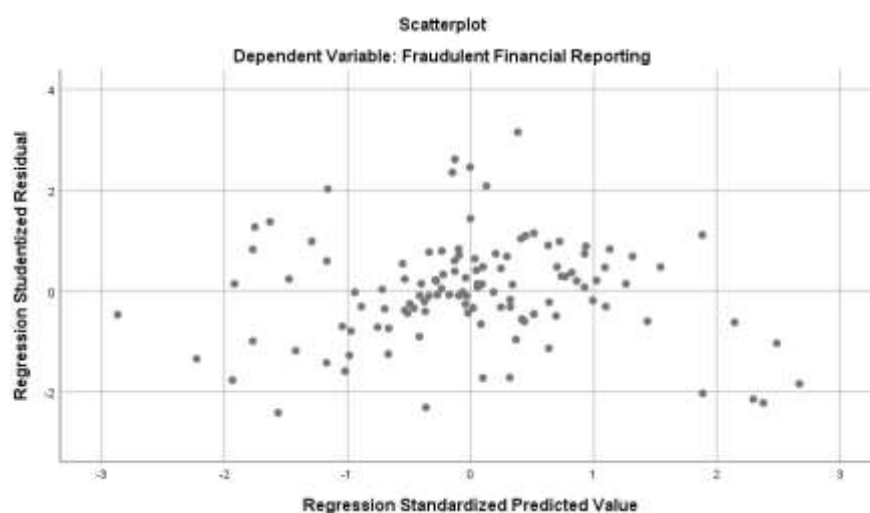
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp.Sig (2-tailed). Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan Run Test menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,307 >$ dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat ketidakseimbangan variance dalam residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang dianggap baik adalah yang homoskedastis atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan metode Scatter Plot.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Seperti yang terlihat pada gambar 4.2, menunjukkan penyebaran titik-titik data di atas dan di bawah garis nol, tanpa adanya kecenderungan titik-

titik untuk berkumpul pada satu titik tertentu, serta tanpa pola penyebaran yang berkelompok atau membentuk pola bergelombang yang melebar atau menyempit. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

4.2.3 Uji Kelayakan Model

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang termasuk dalam model mempunyai pengaruh bersama terhadap variabel dependen. Uji signifikansi simultan f pada dasarnya digunakan untuk menilai Goodness of fit suatu model (Ghozali, 2016).

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 7 Hasil Uji F

| ANOVA^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|-----|-------------|--------|--------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2.177 | 4 | 0.544 | 24.785 | 0.000 ^b |
| | Residual | 2.459 | 112 | 0.022 | | |
| | Total | 4.636 | 116 | | | |
| a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Reporting | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Ineffective Monitoring, External Pressure, Independensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit | | | | | | |
| ANOVA^a | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 249.977 | 1 | 249.977 | 12.130 | 0.001 ^b |

| | | | | | | |
|---|----------|----------|-----|--------|--|--|
| | Residual | 2369.857 | 115 | 20.607 | | |
| | Total | 2619.833 | 116 | | | |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Fraudulent Financial Reporting | | | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Pengukuran F Tabel

| Y1 | Y2 |
|----------------|----------------|
| Y1 = k ; n-k | Y2 = k ; n-k |
| Y1 = 4 ; 117-4 | Y2 = 1 ; 117-1 |
| Y1 = 4 ; 113 | Y2 = 1 ; 116 |
| Y1 = 2.45 | Y2 = 3.92 |

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat nilai $F_{hitung} 24,785 > F_{tabel} 2,45$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel independensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, *external pressure*, dan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil tersebut menunjukkan pada kategori baik dan lolos uji *goodness of fit* (ghozali, 2016).

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat nilai $F_{hitung} 12,130 > F_{tabel} 3,92$ dan nilai signifikansi $0,001 < \alpha 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel *fraudulent financial reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan pada kategori baik dan lolos uji *goodness of fit* (ghozali, 2016).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya kemampuan variabel- variabel independensi komite audit,

frekuensi rapat komite audit, *external pressure*, dan *ineffective monitoring* dalam menjelaskan *fraudulent financial reporting* dengan taraf signifikansi 5% koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|---|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0.685 ^a | 0.470 | 0.451 | 0.14818 |
| a. Predictors: (Constant), Ineffective Monitoring, External Pressure, Independensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit | | | | |
| b. Dependent Variable: Fraudulent Financial Reporting | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 menunjukkan nilai adjusted R square (adjusted R²) sebesar 0,451 atau 45,1%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat dijelaskan 45,1% oleh variabel dependen dan sisanya 54,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis (Uji Statistik T)

Tabel 4. 9 Hasil Uji T

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.085 | 0.168 | | 6.458 | 0.000 |
| | Independensi Komite Audit | -0.681 | 0.162 | -0.298 | -4.217 | 0.000 |
| | Frekuensi Rapat Komite Audit | -0.109 | 0.026 | -0.305 | -4.217 | 0.000 |
| | External Pressure | -0.526 | 0.075 | -0.485 | -6.997 | 0.000 |
| | Ineffective Monitoring | 0.602 | 0.119 | 0.368 | 5.059 | 0.000 |
| a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Reporting | | | | | | |
| Coefficients ^a | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |

| | | | | | | |
|---|--------------------------------|--------|-------|--------|--------|-------|
| 1 | (Constant) | 5.130 | 0.715 | | 7.174 | 0.000 |
| | Fraudulent Financial Reporting | -7.343 | 2.108 | -0.309 | -3.483 | 0.001 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Pengukuran T Tabel

| Y1 | Y2 |
|------------------------|------------------------|
| = ($\alpha/2$; n-k-1 | = ($\alpha/2$; n-k-1 |
| = 0,025 ; 117-4-1 | = 0.025 ; 117-1-1 |
| =0,025 ; 112 | = 0.025 ; 115 |
| =1.981 | = 1.980 |

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka hasil dari persamaan pertama adalah sebagai berikut :

- Variabel Independensi Komite Audit (X1) memiliki t_{tabel} positif sebesar 1,981. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-4,217 > 1,981$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan variabel Independensi Komite Audit (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Y).
- Variabel Frekuensi Rapat Komite Audit (X2) memiliki t_{tabel} positif sebesar 1,981. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-4,217 > 1,981$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan variabel Frekuensi Rapat Komite Audit (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Y).
- Variabel *External Pressure* (X3) memiliki t_{tabel} positif sebesar 1,981. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-6,997 > 1,981$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan variabel *External Pressure* (X3)

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Y).

- Variabel *Ineffective Monitoring* (X4) memiliki t_{tabel} positif sebesar 1,981. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,059 > 1,981$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan variabel *Ineffective Monitoring* (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Y).
- Variabel *Fraudulent Financial Reporting* (Y1/X5) memiliki t_{tabel} positif sebesar 1,980. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-3,483 > 1,980$) dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan variabel *Fraudulent Financial Reporting* (Y1/X5) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y2).

4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | B | Sig |
|-------------------------------|--------|-------|
| <i>Constant</i> | 1,085 | 0,000 |
| Independensi Komite Audit | -0,681 | 0,000 |
| Frekuensi Rapat Komite Audit | -0,109 | 0,000 |
| <i>External Pressure</i> | -0,526 | 0,000 |
| <i>Ineffective Monitoring</i> | 0,602 | 0,000 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

$$Y = 1,085 + -0,681(X1) + -0,109(X2) + -0,526(X3) + 0,602(X4)$$

1. Konstanta = 1,085

Hasil persamaan tersebut menunjukkan konstanta sebesar 1,085 yang menyatakan bahwa apabila independensi komite audit, frekuensi rapat

komite audit, *external pressure*, dan *ineffective monitoring* konstan maka besarnya nilai *fraudulent financial reporting* sebesar 1,085.

2. Koefisien X1 = -0,681

Koefisien regresi pada variabel independensi komite audit (X1) sebesar -0,681 dan bernilai berlawanan arah artinya jika nilai dari variabel independensi komite audit (X1) mengalami kenaikan 1% secara signifikan dan variabel bebas yang lain bernilai tetap, maka variabel *fraudulent financial reporting* akan mengalami penurunan sebesar -0,681

3. Koefisien X2 = -0,109

Koefisien regresi pada variabel frekuensi rapat komite audit (X2) sebesar -0,109 dan bernilai berlawanan arah artinya jika nilai dari variabel frekuensi rapat komite audit (X2) mengalami kenaikan 1% secara signifikan dan variabel bebas yang lain bernilai tetap, maka variabel *fraudulent financial reporting* akan mengalami penurunan sebesar -0,109

4. Koefisien X3 = -0,526

Koefisien regresi pada variabel *external pressure* (X3) sebesar -0,526 dan bernilai berlawanan arah artinya jika nilai dari variabel *external pressure* (X3) mengalami kenaikan 1% secara signifikan dan variabel bebas yang lain bernilai tetap, maka variabel *fraudulent financial reporting* akan mengalami penurunan sebesar -0,526

5. Koefisien X4 = 0,602

Koefisien regresi pada variabel *ineffective monitoring* (X4) sebesar 0,602 dan bernilai positif artinya jika nilai dari variabel *external pressure* (X4) mengalami kenaikan 1% secara signifikan dan variabel bebas yang lain bernilai tetap, maka variabel *fraudulent financial reporting* akan mengalami peningkatan sebesar 0,602

4.2.5 Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif *fraudulent financial reporting* terhadap nilai perusahaan. Analisis ini menggunakan data kuantitatif yang ada di laporan keuangan perusahaan. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Adapun hasil dari uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

| Variabel | B | Sig |
|---------------------------------------|--------|-------|
| <i>Constant</i> | 5,130 | 0,000 |
| <i>Fraudulent Financial Reporting</i> | -7,343 | 0,001 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

$$Y_2 = 5,130 + -7,343(Y_1/X_5) + e$$

1. Konstan = 5,130

Hasil persamaan tersebut menunjukkan konstanta sebesar 5,130 yang menyatakan bahwa apabila *fraudulent financial reporting* konstan maka besarnya nilai variabel nilai perusahaan sebesar 5,130.

2. Koefisien Y_1/X_5

Nilai koefisien (Y_1/X_5) untuk variabel *fraudulent financial reporting* dalam penelitian ini sebesar -7,343 hal ini dapat dinyatakan bahwa *fraudulent financial reporting* memiliki nilai negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti untuk kenaikan 1% *fraudulent financial reporting* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -7,343

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh Independensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, *External Pressure*, dan *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel konsekuen. Studi empiris di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka terdapat beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh independensi komite audit terhadap *fraudulent financial reporting*. Hipotesis pertama menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 25 for windows diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,217 dan t_{tabel} sebesar 1,981 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *fraudulent financial reporting* berpengaruh negatif terhadap independensi komite audit dalam sebuah perusahaan. Sehingga, **hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keefektifan komite audit independen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja komite audit independen, maka semakin kecil kecenderungan akuntan dan pegawai keuangan di Indonesia untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan mengenai prinsipal dan agen.

Berdasarkan teori agensi dijelaskan bahwa sering kali terjadi asimetri informasi antara prinsipal dengan agen dimana prinsipal sebagai pemilik modal tentu ingin mengetahui progres dan kinerja operasional perusahaannya, sedangkan informasi keseluruhan mengenai perusahaan secara riil dipegang oleh pihak agen. Adanya asimetri informasi menyebabkan pihak agen dapat semena - mena melaporkan apa yang ingin dia laporkan tanpa melihat kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, sebagai solusi, prinsipal hendaknya merekrut komite audit independen sebagai pihak pengawasan guna melindungi kepentingan prinsipal. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/ POJK.04/2015 menyatakan bahwa pembentukan komite audit di setiap perusahaan atau emiten publik wajib beranggotakan sekurang - kurangnya terdiri dari 3 orang, dimana satu diantaranya harus ada yang menjadi komisaris independen dan dua orang lainnya berasal dari luar perusahaan atau emiten publik. Peraturan tersebut berarti mewajibkan anggota - anggota komite audit harus memiliki sifat yang independen di perusahaan yang listed BEI.

Adanya keefektifan kinerja komite audit independen sangatlah berpengaruh untuk pengawasan perusahaan agar kecurangan laporan keuangan dapat diminimalisir. Berdasarkan penjelasan, hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2019), (Martins & Ventura, 2020).

2. Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh independensi komite audit terhadap *fraudulent financial reporting*. Hipotesis kedua menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 25 for windows diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,217 dan t_{tabel} sebesar 1,981 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa *fraudulent financial reporting* berpengaruh negatif terhadap frekuensi rapat komite audit dalam sebuah perusahaan. Sehingga, **hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.**

Menurut teori keagenan, terdapat potensi konflik kepentingan antara manajer (agen) yang mengelola perusahaan dan pemegang saham (prinsipal) yang memiliki perusahaan. Manajer mungkin memiliki insentif untuk memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi, seperti bonus atau promosi, yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan potensi konflik ini dengan melakukan pengawasan yang ketat terhadap laporan keuangan dan praktik manajemen. Semakin sering komite audit mengadakan rapat, semakin besar kemungkinan mereka dapat mendeteksi dan mencegah tindakan manipulatif oleh manajer. Hasil ini konsisten dengan penelitian (D'onza & Lamboglia, 2014) bahwa jumlah pertemuan yang diadakan oleh komite audit secara negatif terkait dengan kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.

Penjelasan dari hasil ini adalah dengan semakin banyaknya rapat yang diadakan komite audit maka menunjukkan bahwa komite audit berjalan secara efektif dan berfungsi dengan baik sehingga dapat mengawasi proses pelaporan keuangan dan memantau masalah-masalah seperti manajemen laba. Sehingga dengan komite audit yang sering bertemu akan lebih mudah mengawasi manajer dan mencegah manajer untuk melakukan kecurangan atau manipulasi pelaporan keuangan (Xie, 2003).

3. Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *External Pressure* terhadap *fraudulent financial reporting*. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan

SPSS 25 for windows diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -6,997 dan t_{tabel} sebesar 1,981 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *fraudulent financial reporting* berpengaruh negatif terhadap *External Pressure* dalam sebuah perusahaan. Sehingga, **hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.**

Hasil penelitian ini menjelaskan *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting* yang menggunakan pengukuran leverage, yang dimana semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka akan semakin rendah kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan, ataupun sebaliknya. Semakin rendah leverage perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan pihak kreditur akan memberikan pengawasan yang semakin ketat dalam melihat riwayat kredit perusahaan terhadap perusahaan yang memiliki hutang dengan jumlah besar, sehingga akan sulit bagi pihak manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *external pressure* yang diproksikan dengan rasio leverage berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, yang berarti tingginya rasio leverage akan memperkecil potensi kecurangan pelaporan keuangan. Menurut Kordianus (2021), Hal demikian disebabkan oleh kemungkinan pihak kreditur memiliki analisis tersendiri atas pemberian kredit terhadap pihak perusahaan atau pihak kreditur dalam persetujuan pengajuan pinjaman mempertimbangkan berbagai faktor dimana persetujuan pemberian pinjaman dilihat dari perusahaan yang terhindar dari sanksi hukum baik dari OJK maupun dari lembaga hukum lain, hal lain kemungkinan semakin besar hutang maka pihak kreditur (bank) akan cenderung melakukan pengawasan yang tinggi, hal demikian tentunya akan menjadikan peluang manajemen untuk melakukan kecurangan akan semakin kecil sehingga perlu menampilkan kinerja sesungguhnya.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian (Quraini & Rimawati, 2018) yang menyatakan berpengaruh negatifnya leverage terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan disebabkan oleh kemungkinan kreditur mampu mengawasi jalannya siklus utang suatu perusahaan yang menyebabkan kecilnya kemungkinan potensi melakukan kecurangan terhadap pelaporan keuangan.

4. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *fraudulent financial reporting*. Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 25 for windows diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,509 dan t_{tabel} sebesar 1,981 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *fraudulent financial reporting* berpengaruh positif terhadap *Ineffective Monitoring* dalam sebuah perusahaan. Sehingga, **hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.**

Menurut teori keagenan, terdapat potensi konflik kepentingan antara manajer (agen), yang mengelola perusahaan, dan pemegang saham (prinsipal), yang memiliki perusahaan. Manajer mungkin memiliki insentif untuk memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi, seperti mencapai target kinerja untuk bonus atau meningkatkan nilai pasar perusahaan secara tidak wajar. Terbentuknya peluang bagi manajemen dan karyawan dalam tindakan kecurangan disebabkan oleh pengawasan yang kurang baik. Menurut Rachmawati (2014) pengendalian internal yang lemah, ketidakdisiplinan, kelemahan dalam mengakses informasi, tidak ada mekanisme audit, dan sikap apatis merupakan suatu peluang yang menjadikan seseorang melakukan kecurangan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Pasaribu & Kharisma, 2018), (Martantya & Daljono 2013) menyebutkan bahwa tingginya tingkat kecurangan yang terjadi di Indonesia salah satunya diakibatkan karena meningkatnya kasus pengawasan yang kurang efektif sehingga menciptakan suatu celah bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Komisaris independen umumnya akan melakukan pengawasan yang lebih obyektif dan jauh dari intervensi pihak tertentu sehingga tidak menimbulkan peluang terjadinya kecurangan.

5. Pengaruh *Fraudulent Financial Reporting* terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *fraudulent financial reporting* terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kelima menyatakan bahwa *fraudulent financial reporting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 25 for windows diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,483 dan t_{tabel} sebesar 1,980 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting* dalam sebuah perusahaan. Sehingga, **hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima**

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen), di mana manajer bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan demi kepentingan pemegang saham. Namun, karena perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham, manajer mungkin memiliki insentif untuk memanipulasi laporan keuangan guna menampilkan kinerja yang lebih baik daripada yang sebenarnya. Ketika tindakan kecurangan dalam laporan keuangan terungkap, kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap perusahaan akan menurun secara signifikan. Kepercayaan yang menurun ini dapat menyebabkan penurunan harga saham dan nilai pasar perusahaan karena investor tidak lagi percaya pada integritas dan transparansi perusahaan. Akibatnya, nilai perusahaan di mata

investor menurun, yang dapat berdampak negatif pada kemakmuran pemegang saham dan reputasi perusahaan. *Fraudulent financial reporting* memberi dampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat digambarkan dari penawaran harga saham yang diukur dengan price book value, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan (Hermuningsih, 2012). Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai suatu perusahaan secara keseluruhan (Salvatore, 2005).

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa perusahaan yang telah terindikasi melakukan kecurangan memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya bahwa kecurangan laporan keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Rukmana, 2018).

Tabel 4. 12 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

| No | Hipotesis | Hasil Uji | Kesimpulan |
|----|---|---|---|
| 1 | Independensi Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (H1). | Nilai t hitung (-4,217 < 1,981) dengan nilai sig sebesar (0,000 < 0,05) | Independensi Komite Audit berpengaruh negatif dan hipotesis diterima terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . |
| 2 | Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (H2). | Nilai t hitung (-4,217 < 1,981) dengan nilai sig sebesar (0,000 < 0,05) | Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh negatif dan hipotesis diterima terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . |
| 3 | <i>External Pressure</i> berpengaruh positif terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (H3). | Nilai t hitung (-6,997 < 1,981) dengan nilai sig sebesar (0,000 < 0,05) | <i>External Pressure</i> berpengaruh negatif dan hipotesis ditolak terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . |

| | | | |
|---|--|---|--|
| 4 | <i>Ineffective Monitoring</i> berpengaruh positif terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (H4). | Nilai t hitung (5,059 > 1,981) dengan nilai sig sebesar (0,000 < 0,05) | Independensi Komite Audit berpengaruh positif dan hipotesis diterima terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> . |
| 5 | <i>Fraudulent Financial Reporting</i> berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (H5). | Nilai t hitung (-3,483 < 1,980) dengan nilai sig sebesar (0,001 < 0,05) | <i>Fraudulent Financial Reporting</i> berpengaruh negatif dan hipotesis diterima terhadap Nilai Perusahaan. |